

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN KUSTA DI RSK. DR. SITANALA TANGERANG PERIODE NOVEMBER 2016– JANUARI 2017

Yuliawitri

Abstrak

Berdasarkan data dari Kemenkes RI, pada tahun 2013 Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi penyakit kusta di dunia. Dari 33 provinsi, Banten termasuk dalam beban kusta tinggi. Tangerang pada tahun 2014 mengalami penurunan jumlah kasus baru dibandingkan tahun sebelumnya, namun hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan persentase angka selesai berobat/*Release From Treatment* (RFT). Persentase RFT Pausi Basiler 86,8% dan Multi Basiler 74,6%, persentase tersebut masih dibawah target nasional yang mana lebih dari 90%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pasien yang patuh minum obat dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat kusta di RSK. Dr. Sitanala Tangerang periode November 2016-Januari 2017. Menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 47 orang pasien rawat jalan di poliklinik kusta RSK. Dr. Sitanala Tangerang. Analisis data menggunakan uji *Chi square* dan analisis multivariat *regresi logistik*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Jumlah pasien yang patuh minum obat sebesar 83%. Berdasarkan uji *chi square* dari 9 variabel yang diteliti, terdapat 4 variabel yang signifikan secara statistik, yaitu variabel tingkat pengetahuan, cacat kusta, pelayanan konseling kepatuhan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Berdasarkan uji *regresi logistik* diketahui bahwa variabel yang berpengaruh hanya dukungan keluarga ($p=0,001$, $OR=26,25$), menunjukkan bahwa dukungan keluarga membantu pasien 26,25 kali untuk lebih patuh dalam pengobatan kusta.

Kata kunci: kepatuhan minum obat, pasien kusta, RFT.

FACTORS RELATED TO ADHERENCE IN TREATMENT OF LEPROSY PATIENTS AT RSK. DR. SITANALA TANGERANG PERIOD NOVEMBER 2016 - JANUARY 2017

Yuliawitri

Abstract

Data from Ministry of Health Indonesia in 2013 revealed that Indonesia is the third highest incidence of Leprosy in the world. Among 33 provinces, Banten is one of the cities with the highest incidence. In 2014, Tangerang had decreased the number of new cases compared with previous year but it did not follow by increasing percentage of Release From Treatment (RFT). Percentage RFT of Pausi Basiler is 86,8% and Multi Basiler is 74,6%, which is still below the national target (90%). This study to determine the number of patients adherence in treatment of leprosy and factors relatedat RSK. Dr. Sitanala Tangerang period November 2016-January 2017.Using observasional analytic method with cross-sectional design. Patients include in this study were 47 patients on leprosy polyclinic at RSK. Dr. Sitanala. Data analysis used chi-square test and logistic regression multivariate analysis. Data collection used questionnaires. The number of patients adherence to treatment is 83%. Biaviariat test reveal there are four variables of 9 independent variables which are statistically significant, that included knowledge level, leprosy disability, counselling services and family support correlated with adherence in treatment. However, the result of logistic regression multivariate showed that only familiy support affected with adherence in treatment ($p=0.001$, $OR=26.25$), reveal that family support helps patients to be more adherence 26,25 times in the treatment of leprosy.

Keywords: *adherence treatment, leprosy patients, RFT.*